Berdasarkan observasi langsung yang telah dilakukan peneliti kepada wali kelas V dan siswa kelas V SD Negeri Tamalanrea pada tanggal 9 Februari 2015 diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa mata pelajaran yang lebih banyak mendapat hasil belajar yang tergolong rendah pada siswa kelas V adalah mata pelajaran IPA. Presentase hasil belajar hanya mencapai 65%. Hal ini berarti dari 29 siswa masih ada 11 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Fenomena ini terjadi diasumsikan karena proses belajar dan mengajar dilakukan seorang guru dan siswa. Di tinjau dari aspek guru, (1) guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang berindikasi pada siswa yang pasif, (2) pembelajaran dinilai kurang menyenangkan karena guru terkadang tidak menggunakan media dan model pembelajaran, (3) guru kurang melakukan percobaan- percobaan kepada siswa dalam menyelesaikan materi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, (4) kurang mengoptimalisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa dan berbagai contoh permasalahan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga berdampak rendahnya hasil belajar siswa. Dari aspek yang ke dua yaitu siswa, (1) siswa kurang bersemangat dalam belajar IPA, (2) siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran, (3) siswa kurang berani menyampaikan pendapat/ ide , (4) siswa belum mampu belajar dari permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang ideal (mengacu pada buku paket), serta (5) siswa hanya menghapal materi saja namun tidak mengerti dan memahami materi yang dipelajari.